

Penerapan Pendampingan Dan Motivasi Masyarakat Desa Singopadu, Kecamatan Glagah Kabupaten Wonosobo Dalam Menumbuhkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Dan Pengelolaan Lingkungan Dan Semangat Berwirausaha Melalui Opak Koin Khas Wonosobo

Imam Suprabowo, Wulan Noviani

1 Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1 Dosen Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: Imamsuprabowo@umy.ac.id; wulan.n@umy.ac.id;

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.981>

Abstrak

Desa Glagah terdiri dari tiga pedukuhan, yaitu Dukuh Mangunsari, Dukuh Sicantik, dan Dukuh Singopadu. Berdasarkan observasi diketahui terdapat tiga masalah utama masyarakat, yaitu motivasi bagi anak dan remaja dalam melanjutkan pendidikan, pengelolaan sampah, dan permasalahan kewirausahaan. Selain itu, keterbatasan lahan serta tidak adanya lahan persawahan menjadi permasalahan bagi masyarakat dalam mengenal model pertanian. Tiga program yang kami rancang untuk menjawab solusi dari tiga permasalahan tersebut adalah perancangan sosialisasi gerakan bank sampah, gerakan semangat berwirausaha, dan gerakan melanjutkan pendidikan bagi anak-anak dan remaja. Terkait bank sampah, sudah beberapa kali kepala dusun membuat sosialisasi mengenai edukasi bank sampah. Namun, terkendala sejak tahun 2019 Kepala Dusun telah mengusulkan kepada Kepala Desa untuk pembuatan pembuangan tempat akhir sampah atau biasa kita kenal TPA agar masyarakat tidak membuang sampah pada sungai yang seharusnya bersih, tetapi justru dipenuhi dengan sampah. Akan tetapi, sampai hari ini untuk mendapatkan dana dalam pembuatan bank sampah masih belum dikonfirmasi dari atasan. Guna mencapai target dalam tiga tahapan, yaitu tahap membangun motivasi bersekolah ke jenjang yang lebih baik, sadar pentingnya pengelolaan sampah dan berwirausaha, mempraktikkan cara berwirausaha dengan melibatkan masyarakat mitra dan melatih promosi serta mempromosikan hasil usaha masyarakat. Dari hasil ini diharapkan dapat direkomendasikan untuk dibuatkan Kelompok Usaha Bersama (KUB) atau koperasi desa agar masyarakat lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa.

Kata kunci: pendidikan, berwirausaha, dan pengelolaan Lingkungan

Abstract

Glagah Village consists of three villages, namely Dukuh Mangunsari, Dukuh Sikintik, and Dukuh Singopadu. Based on observations, it is known that there are three main problems of society, including: motivation for children and adolescents in continuing education, waste management, and entrepreneurial problems. In addition, limited land and the absence of rice fields are problems for the community in getting to know the agricultural model. The three programs that we designed to answer the solutions to these three problems are the design of the socialization of the waste bank movement, the two movements of the spirit of entrepreneurship, and the movement to continue education for children and adolescents. Regarding the waste bank, several times the head of the hamlet has made socialization related to waste bank education but the problem is that since 2019, the head of the hamlet has proposed to the village head to make a landfill or commonly known as landfill so that the community does not throw garbage in the river which should be clean but filled with garbage. However, until today to get funds in the creation of waste banks is still unconfirmed from superiors. To achieve the target in three stages, namely the stage of building motivation to go to school to a better level, realizing the importance of waste management and entrepreneurship, practicing how to be entrepreneurial by involving the mitra community and training promotion and promoting the results of community efforts. From these results, it is hoped that it can be recommended to create a Joint Business Group (KUB) or village cooperative so that the community is more independent in managing village finances.

Keywords: education, entrepreneurship, and environmental management

Pendahuluan

Pencarian Desa Glagah, Wonosobo khususnya Desa Singopadu berjarak kurang lebih 72 km dari pusat kota Bantul dan 78 km dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Desa ini tergabung dalam Kecamatan Glagah antara lain, yaitu Sicantik, Sapuran, Karang Sari, Sukosrono, dan Kauman. Daerah dengan kondisi dataran tinggi ini banyak dilalui kendaraan lintas kota maupun lintas provinsi yang membuat daerah Singopadu memiliki keunggulan tersendiri dalam hal pengembangan ekonomi warga untuk berwirausaha.

Letak desa yang strategis karena menghubungkan kabupaten Temanggung dan Magelang menjadikan desa ini memiliki potensi untuk berkembang yang sangat baik. Selain itu, posisi desa

yang dekat dengan arah Candi Borobudur dan tempat wisata Dieng menjadikan desa ini berpotensi untuk pemasaran. Didukung dengan budaya gotong royong yang kental, desa ini dapat membangun Kelompok Usaha Bersama (KUB). Adapun mayoritas pekerjaan masyarakat adalah sebagai karyawan, buruh, dan pedagang warung yang terlihat kurang berkembang. Oleh sebab itu, diperlukan pemberdayaan agar dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat sekitar. [1]



Gambar 1
Gotong Royong Warga



Gambar 2
Kondisi Tempat Usaha

Setelah melakukan pengamatan awal terhadap kondisi lingkungan dan diskusi dengan pengurus desa serta masyarakat Desa Singopadu, tim pengabdian menemukan beberapa permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan. Permasalahan di Desa Singopadu, yaitu rendahnya motivasi melanjutkan pendidikan tinggi bagi remaja, rendahnya kesadaran membuang sampah bagi masyarakat, dan rendahnya motivasi berwirausaha bagi masyarakat. Tim pengabdian melihat juga ada potensi yang bisa dikembangkan dari permasalahan tersebut. Potensi pertama yang akan coba dikembangkan yaitu membangun motivasi pendidikan bagi remaja dan anak-anak untuk melanjutkan sekolah karena dominasi anak-anak dan remaja usia sekolah di Desa Singopadu. Kedua, pengelolaan bank sampah karena hampir setiap rumah tangga memproduksi sampah produktif yang belum dikelola dengan baik sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Padahal sampah yang dibuang mengandung unsur ekonomis. Ketiga, gerakan berwirausaha dan pembelajaran memulai bisnis bagi masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan bagi yang belum bekerja atau bekerja tidak tetap agar dapat diberdayakan.[2] Hal ini seperti yang dijelaskan oleh [3] konsep pemberdayaan yaitu suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Program tambahan adalah yang dapat dilaksanakan di Desa Singopadu yaitu pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk bertani tumbuh-tumbuhan yang dapat dijual di pasar. Program ini dikembangkan karena di Desa Singopadu tidak terdapat ladang sawah untuk padi sehingga masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk lahan bisnis.[4] Tanaman yang

akan ditanam berupa tanaman kecil, seperti sayuran dan buah-buahan. Selain itu, program ini diselenggarakan karena sejalan dengan program pemerintah Kabupaten Wonosobo yang menggalakkan kelompok tani, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Program seperti ini telah banyak dilakukan di masyarakat perkotaan yang memiliki lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan.[5] Pemanfaatan pekarangan juga telah dibuktikan dapat mendukung ketahanan pangan dan memperindah halaman rumah. [6]-[8]



Gambar 1. Contoh Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan ini, selain memperindah dan menambah asri halaman rumah, juga dapat menjadi sumber pendapatan. Masyarakat dapat mencoba membuat kelompok tani desa yang hasil pertaniannya dapat dimanfaatkan secara pribadi maupun dikumpulkan lalu dijual. [9] Dari kelompok tani ini bisa dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang lebih menguntungkan bagi masyarakat. Selain itu, KUB juga dapat menjadi alternatif pendirian koperasi dengan harapan dapat meningkatkan modal usaha bagi KUB itu sendiri dan masyarakat sekitar.

Letak geografis Desa Singopadu sangat mendukung gerakan sadar pendidikan dan pengelolaan bank sampah untuk kebersihan lingkungan dan berwirausaha, tetapi juga memerlukan pendampingan sehingga KUB Masyarakat harus dibuat. KUB ini diharapkan nanti dapat menjadi percontohan bagi desa yang lain dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan sempit sebagai peluang usaha. Selain itu, pemanfaatan lahan sempit ini juga dapat menjadi tempat wisata *urban farming* bagi masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata pantai di daerah Bantul. Hasil pengembangan motivasi dan pelatihan pembuatan pertanian pekarangan sempit ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembentukan KUB sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Singopadu, Glagah, Wonosobo.

Tim pengabdian menawarkan tiga program utama sebagai solusi, yaitu gerakan melanjutkan pendidikan bagi anak-anak dan remaja, gerakan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi, dan gerakan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi perkebunan dan lahan di rumah warga. Tiga program utama tersebut diharapkan mampu mengurangi tiga masalah utama, yaitu rendahnya minat melanjutkan sekolah, membuang sampah sembarangan, dan rendahnya minat

berwirausaha dengan menumbuhkan kesadaran dan membentuk kelompok/komunitas lanjutan apabila program pengabdian ini sudah selesai.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Singopadu ini dilaksanakan dengan metode pelatihan sekaligus pendampingan untuk kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah produktif. Jumlah peserta terdiri dari 35 orang dari utusan ibu-ibu pengajian di wilayah Singopadu dan Singo Gunung. Peningkatan motivasi pendidikan difokuskan pengajaran di Sekolah Dasar Glagah Gunung. Program pengabdian ini meliputi: (1) Pelatihan baca tulis, matematika, dan penguasaan bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 12 Januari 2022 sampai 13 Februari 2022 di Desa Glagah, Singopadu, Wonosobo. Adapun motivasi itu dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar untuk melakukan kegiatan maupun aktivitas dalam mencapai tujuan.[10]

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Meningkatkan Pendidikan melalui Minat Belajar Siswa

Kegiatan meningkatkan pendidikan melalui minat belajar siswa dilaksanakan dengan menjalankan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan lebih mengedepankan metode belajar yang kreatif dan inovatif dalam menentukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan yang diharapkan akan tercapai. Saat ini terlihat semangat beberapa siswa di SD 1 Glagah dan SD 2 Glagah untuk belajar masih kurang. Hal itu ditandai dengan rendahnya minat belajar siswa, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, malas mengerjakan tugas ketika di sekolah, tidak berperan aktif di dalam kelas, dan sering berkomentar untuk menarik perhatian orang lain sehingga pembelajaran yang diberikan tidak menunjukkan hasil yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dilaksanakanlah tiga program pendidikan untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun program pendidikan yang dijalankan adalah sebagai berikut.

1) Mengajar Anak SD dan Bimbingan Belajar

Kegiatan ini menjadi salah satu program yang diminta oleh Desa Glagah, tepatnya di Dusun Singopadu. Pengurus desa memberikan usulan kepada tim pengabdian yang berada di Glagah untuk berpartisipasi mengisi kegiatan mengajar di SD 1 Glagah dan SD 2 Glagah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian, yaitu dalam satu minggu bergantian mengisi/mengajar di kedua SD Glagah secara merata. Seluruh kelompok 030-034 berdiskusi menentukan jadwal untuk mengajar di SD 1 Glagah dan SD 2 Glagah. Program ini diminta agar anak-anak SD mendapatkan bekal dari setiap kegiatan pengabdian baik materi sekolah maupun pengalaman pribadi dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan memberi semangat kepada adik-adik di SD agar terus mengejar cita-cita dan tidak putus sekolah.

2) Literasi Buku

Program ini bertujuan menciptakan budaya membaca di sekolah pada anak-anak. Kegiatan dilaksanakan dengan cara membuat kutipan dari setiap buku yang mereka baca disesuaikan dengan minat masing-masing. Kemudian, mereka diminta menuangkan hasil kutipan tersebut ke dalam sebuah tulisan.

3) Kelas BTA (Baca Tulis Al-Qu'ran)

Mengajar TPA merupakan program kerja dari kelompok 032 yang dilaksanakan setiap hari Rabu di di TPA Al Mutaqin, Desa Singopadu. Kelompok dibagi menjadi dua yang berisi empat orang anggota per kelompok untuk mengajar sekitar 15 anak. Murid TPA didominasi anak TK dan SD. Mereka belajar membaca Al-Qu'ran, cara berwudu yang benar, dan salat jenazah. Antusiasme anak-anak cukup baik dalam menerima ilmu yang di sampaikan oleh pemandu. TPA merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul-Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK). Kurikulum ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TPA dimulai dari pukul 13.00-14.00 WIB untuk kelas kecil atau iqra dan pukul 15.00-16.00 WIB untuk kelas besar atau Al-Qur'an. Kami ikut serta dalam pengajaran dengan memberikan pelajaran atau materi yang cukup penting, tetapi jarang disampaikan padahal memiliki makna besar seperti praktik wudu, salat, hafalan, dan lain sebagainya.

Adapun upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif
Suasana belajar juga berpengaruh dalam pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif di sini yaitu kelas yang aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang diharapkan.
- 2) Menciptakan metode belajar yang variatif
Metode pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas
Menciptakan aktivitas yang melibatkan antarsiswa dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan dan gagasan atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.
- 4) Membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar
Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi pelajaran lalu diberikan pertanyaan. Selanjutnya, siswa mengerjakan tugas dengan baik yang bertujuan untuk

menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas.

2. Program Memilih Sampah Produktif

Sampah adalah semua material yang dibuang dari kegiatan rumah tangga, perdagangan, industri dan kegiatan pertanian. Sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga dan tempat perdagangan dikenal dengan limbah yang tidak berbahaya. Sampah merupakan bagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan yang biologis. Saat melaksanakan jadwal kegiatan harian secara langsung di Desa Singopadu terdapat dua jenis sampah sebagai berikut.

1) Sampah Organik

Sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

2) Sampah Anorganik

Sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk diubah menjadi produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas (kertas koran, HVS, karton).

Tahap pengelolaan sampah yang dilakukan di tiga dusun di Singopadu adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan sosialisasi dan dilanjutkan dengan pemilahan sejak dari sampah rumah tangga, yaitu dengan satu kantong tempat sampah. Setiap rumah tangga memisahkan sampah sesuai jenis, seperti sampah plastik, kertas, dan kaca logam. Plastik kemasan minuman, camilan, dan kemasan isi ulang dapat didaur ulang menjadi kerajinan seperti tas, dompet, topi, tempat koran, dll.
- 2) Sampah anorganik rumah tangga dimasukkan dalam kantong plastik. Setelah sampah rumah tangga yang dikumpulkan penuh, lalu dibawa ke pos warga. Kemudian, dipilah sampah sesuai jenisnya.
- 3) Setelah pemilahan dari sampah rumah tangga penuh, lalu dibawa ke tong yang berada di pusat sampah sesuai jenisnya.
- 4) Sampah yang sudah terkumpul disortir, dikemas, dan dijual. Hasil penjualan digunakan untuk biaya operasional dan sisanya masuk ke kas kampung. Kemudian, pusat sampah tersebut memanggil kelompok pengepul untuk dijual.



Gambar 3 Pembuatan Kegiatan Gerakan Sedekah sampah

Pada Minggu ketiga tepatnya di hari Minggu, 13 Februari 2022, pukul 13.00-14.30, pengabdian melaksanakan sosialisasi atau edukasi tentang sampah kepada ibu-ibu Dawis yang ada di Glagah Gunung. Pengabdian datang bersama DPL, yaitu Bapak Imam yang kebetulan sedang mengunjungi kelompok 032. Di pertemuan tersebut pengabdian mengajak dan mengedukasi ibu-ibu Dawis di Glagah Gunung untuk memilah dan mengumpulkan sampah rumah tangga berupa sampah anorganik, seperti kardus, buku, botol bekas, botol kaca, dan berbagai jenis sampah lainnya untuk dijual kembali. Hasil dari penjualan tersebut bisa digunakan untuk keperluan bersama agar sampah tersebut bermanfaat bagi semua. Selain itu, sampah tersebut bisa menjadi sedekah sampah. Respon dari ibu-ibu Dawis Glagah Gunung pun sangat antusias mendukung program kami. Mereka menginginkan program tersebut bisa terus berjalan seterusnya bahkan setelah pengabdian meninggalkan desa. Setelah kami selesai mengedukasi program sampah di Dusun Glagah Gunung, kami memutuskan untuk pamit karena akan melanjutkan pertemuan di balai desa bersama kelompok lain untuk mempresentasikan program UMKM. Sebelum kami meninggalkan tempat tersebut, kami mengajak ibu-ibu untuk melakukan foto bersama. Selanjutnya, di hari Senin, 14 Februari 2022, pukul 13.00-14.30, kami dari anggota pengabdian melaksanakan sosialisasi dan edukasi tentang sampah kepada ibu-ibu Dawis yang ada di Dusun Singopadu.

Kedatangan kelompok pengabdian di pertemuan tersebut sangat dinantikan karena di dusun tersebut dari sebelum kedatangan sudah merencanakan program sampah, tetapi belum terlaksana dan belum ada edukasi kepada masyarakat di Dusun Singopadu. Adanya program Sedekah Sampah ini dapat membantu masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan mengubah sampah sebagai keuntungan yang bisa diperjualkan. Keuntungan dari sampah yang dikumpulkan warga Dusun Singopadu tersebut akan dikelola oleh ibu-ibu Dawis untuk dipergunakan keperluan bersama-sama.

Dusun Singopadu berharap dengan adanya edukasi dan sosialisasi dari kelompok 032 ini dapat berkembang dan berlanjut sampai seterusnya. Setelah selesai mengedukasi di Dusun Singopadu, tak lupa kami mengajak para ibu-ibu Dawis untuk melakukan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan kenang-kenangan. Setelah itu, kami memutuskan untuk pamit untuk melanjutkan Sosialisasi di Dusun Singopadu Gunung dengan program yang kami jalankan, yaitu Sedekah Sampah. Sesampainya di Dusun Singopadu Gunung, kami mulai mengedukasi para ibu-ibu Dawis yang ada di Desa Singopadu Gunung untuk

mengumpulkan sampah dan memilah sampah anorganik dan organik untuk bisa diperjualkan dan hasil dari penjualan sampah anorganik tersebut bisa digunakan untuk keperluan bersama ibu-ibu Dawis Singopadu Gunung. Dari ketiga Dusun yang telah kami edukasi dan sosialisasi dengan program Sedekah Sampah tersebut respon dari warga sangat antusias untuk menjalankan program sedekah sampah anorganik. Mereka berharap setelah kami dari tim pengabdian mengedukasi program sedekah sampah tersebut bisa lebih bersemangat lagi untuk mengelola sampah dengan benar dan bisa bermanfaat bagi semua.

3. Program Semangat Berwirausaha

Pengembangan usaha juga diperlukan dalam keberlangsungan UMKM opak koin milik Ibu Mufaroka. Selain inovasi juga memerlukan pengembangan yang dapat diartikan sebagai keadaan usaha berkembang atau tidak dilihat dari beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran untuk menentukan usaha tersebut berkembang atau tidak. Guna meningkatkan penjualan UMKM opak koin Ibu Mufaroka, tim pengabdian membantu proses pembuatan label yang menarik, membuat akun WhatsApp yang menarik, dan membuat variasi rasa pada opak koin.

Pada minggu ketiga, tim pengmas mengikuti kegiatan proses pembuatan dari produk UMKM yang ada di Dusun Glagah Gunung. Produk tersebut berbahan dasar singkong yang dinamakan opak koin. Opak tersebut dinamakan opak koin karena bentuknya yang bulat kecil seperti koin. Proses pembuatan yang pertama dilakukan yaitu dengan mengukus singkong terlebih dahulu. Setelah singkong matang dikukus, singkong tersebut dihaluskan dengan menggunakan mesin penggiling sembari dibumbui bawang putih, penyedap rasa, dan diberi daun kucai. Kemudian, singkong yang telah halus dicetak berbentuk bulatan seperti koin dengan menggunakan mesin pencetak. Terakhir, opak koin dijemur di bawah sinar matahari selama dua jam. Setelah serangkaian proses selesai, produk opak koin tersebut diayak terlebih dahulu sebelum dikemas dalam bentuk kemasan per kilo gram. Tujuan pengayakan agar opak yang hancur tidak ikut terkemas. Menurut informasi yang kami dapat, dalam sekali produksi paling banyak mencapai 50 kg/hari dan paling sedikit mencapai 20 kg/hari. Hal tersebut selain terkendala pada bahan baku, terkendala juga dengan cuaca.

Kami mencoba untuk membuat sampel produk baru dari opak koin tersebut dengan membuat kreasi pada produk matangnya. Proses pembuatan pada produk matang yang pertama yaitu kami menggoreng opak tersebut. Setelah proses penggorengan selesai, opak ditiriskan terlebih dahulu. Kemudian, kami menambahkan dan mencampur opak dengan varian rasa, seperti balado, jagung bakar, barbeque, dan original. Setelah semua tercampur rata dengan varian rasa tersebut, kami mengemas produk tersebut dengan kemasan 500 gram pada setiap varian rasanya. Setelah itu, kemasan tersebut kami beri stiker berupa label yang bertujuan agar produk tersebut mudah dikenali oleh konsumen. Terakhir, kami memasarkan produk sampel varian rasa opak ini ke toko dan minimarket yang ada di sekitar.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan program kerja berjalan dengan lancar. Hal itu diketahui dari semangat siswa Desa Singopadu yang selalu datang tepat waktu, yaitu setiap sore sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bimbingan belajar

dimulai dari mengerjakan PR atau membahas materi yang ada di buku. Selain itu, tim pengmas juga mengajar di SD 1 Glagah dan SD 2 Glagah. Kegiatan mengajar dilakukan satu minggu sekali secara bergantian. Materi yang diberikan berupa materi umum yang mudah dipahami oleh siswa SD. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus giat dan semangat belajar.

Dalam bidang kebersihan, tim pengmas melakukan sosialisasi yang didamping oleh dosen pembimbing lapangan di perkumpulan ibu davis yang dilaksanakan sebanyak tiga kali di Desa Singopadu, Singopadu Gunung, dan Glagah Gunung. Saat kegiatan sosialisasi berlangsung, kami mengajak ibu-ibu untuk mengumpulkan sampah produktif yang sudah tidak terpakai, seperti botol plastik, kaleng, bungkus kardus, dan besi. Setelah terkumpul sampah ini dijual ke pengepul. Kemudian, uang yang diperoleh akan masuk ke kas desa yang dapat berguna jika sewaktu-waktu di perlukan.

Dalam bidang semangat berwirausaha, tim pengmas membantu mengembangkan UMKM opak koin milik Ibu Mufaroka. Program kerja yang dilakukan pada kegiatan ini berupa memberi varian rasa balado, jagung manis, barbeque, dan original. Tim pengmas membuat label pak koin yang menarik untuk meningkatkan pemasaran dan membuat akun bisnis di WhatsApp untuk memperluas pemasaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis selaku ketua pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Desa Singopadu, Kecamatan Glagah, Kabupaen Wonosobo karena telah mengizinkan dan menerima dengan baik Tim Pengabdian Masyarakat UMY dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY karena telah menjadi jembatan bagi kami untuk melaksanakan berbagai program pengabdian demi membangun masyarakat mandiri dan berintelektual.

Daftar Pustaka

- [1] C. J, "Understanding Community Development," *Quensl. Cavaye Community Dev.*, 2015.
- [2] E. M. G, "Behavior Modification: Principles and Procedurs," *Belmont Cengage Learn.*, 2015.
- [3] W. K, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *J. Ekon. Pembang.*, pp. 15-27, 2011.
- [4] C. F. B and J. F. L, "Entrepreneurial Social Infrastructure: A Necessary Ingredient," *Ann. Am. Acad. Polit. an Soc.*, pp. 48-58, 1993.
- [5] S. A. Archer, S. E., Kelly, C. D., & Bisch, "Planning and Change Processes Implementing Change in Communities: A Collaborative Process," *St. Louis C.V. Mosby Co.*, pp. 21-50, 1984.
- [6] S. D. Widyasanti and D. R. N, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari," *Dharmakarya*, pp. 19-12, 2016.
- [7] A. R. Rahmawaty and S. D. B, "Sistem Pertanian Terpadu di Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *J. Pertan. Top.*, pp. 1-8, 2014.
- [8] P. T. B, "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *forum Penelit. Agro Ekon.*, pp. 13-30, 2016.
- [9] F. C and A. N, "Community Depeloment," *State Sci. Rep.*, 2012.
- [10] B. Muslih, U. N. P. K. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and J. Jl. KH. Achmad Dahlan No.

76 Kediri, 64112, "Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19," *Basthoumi Muslih*, vol. vol.5 No.1, 2020.